

DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana sejarah berdirinya EO ?
2. Apa visi dan misi dari EO?
3. Bagaimana struktur Organisasi di EO
4. Bagaimana job deskription dari struktur organisasi di EO?
5. Berapa jumlah anggota di EO?
6. Apa event yang difokuskan di EO?
7. Mengapa memilih GEC?
8. Bagaimana sejarah diselenggarakannya Gumelem Ethnic Carnival ?
9. Apa tujuan diselenggarakannya Gumelem Ethnic Carnival ?
10. Mengapa Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan ?
11. Sejak tahun berapa Gumelem Ethnic Carnival mulai diselenggarakan ?
12. Apakah event Gumelem Ethnic Carnival akan diselenggarakan secara rutin ?
13. Mengapa Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan secara rutin ?
14. Siapa saja yang terlibat dalam Gumelem Ethnic Carnival ?
15. Bagaimana peran Dinas Budaya dan Pariwisata dalam event Gumelem Ethnic Carnival ?
16. Kapan panitia Gumelem Ethnic Carnival dibentuk ?
17. Bagaimanakah cara untuk menjadi panitia Gumelem Ethnic Carnival ?
18. Bagaimana struktur dalam Gumelem Ethnic Carnival ?
19. Bagaimana job deskription dalam GEC ?

B. Pertanyaan per divisi tentang proses rencana penyelenggaraan events

1. Penetapan Tujuan

- a. Apa yang diinginkan dari event GEC ?
- b. Bagaimana ide dari GEC ?
- c. Bagaimana pembuatan proposal GEC ?
- d. Bagaimana detail tujuan GEC ?

2. Rencana Awal

a. Pencarian Informasi

- 1) apakah ada kompetitor dari GEC ?

- 2) apakah ada masalah yang dihadapi pada pencarian informasi ?
- 3) apakah ada persamaan dengan event yang lain ?
- 4) siapa saja pihak yang akan terlibat ?

b. Mengumpulkan Informasi ?

- 1) Bagaimana biaya dan sumber pemasukan GEC ?
- 2) Bagaimana proses pencarian tempat untuk event ?
- 3) Bagaimana proses pencarian tenaga kerja event ?

3. Rencana Detail

a. Rencana Keuangan

- 1) Berapa anggaran yang dibutuhkan ?
- 2) Berapa harga tiket ?
- 3) Berapa tiket yang laku terjual ?
- 4) Apakah ada sponsor ?
- 5) Bagaimana cara mencari sponsor ?
- 6) Siapa saja yang menjadi sponsor ?
- 7) Bagian apa yang menjadi penanggung jawab sponsor ?
- 8) Bagaimana laporan keuangan pada masing-masing divisi?

b. Rencana Operasional

- 1) Bagaimana proses dalam penentuan pengisi acara ?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam acara ?
- 3) Bagaimana menentukan pesertanya ?
- 4) Bagaimana penentuan lokasi ?
- 5) Apa saja peralatan yang dibutuhkan ?
- 6) Bagaimana menyusun jadwal acara ?
- 7) Siapa yang menjadi penanggung jawab keamanan, kesehatan dan keselamatan ?

c. Rencana Pemasaran

- 1) Bagaimana riset yang dilakukan ?
- 2) Bagaimana aktivitas pemasaran ?

- 3) Di mana yang bertanggung jawab atas pemasaran ?
- 4) Bagaimana promosi yang dilakukan ?
- 5) Apa saja media yang dipakai untuk melakukan promosi ?
- 6) Apakah ada media atau surat kabar yang meliput ?
- 7) Kegiatan apa saja yang dilakukan bagian pemasaran dan promosi ?
- 8) Apakah ada jadwal tersendiri untuk melakukan pemasaran ?

4. Diskusi Tentang Perencanaan

- a. Apakah setelah semua rencana terselesaikan ada kendala atau masalah ?
- b. Apakah ada persiapan rencana lain apabila terjadi masalah ?

5. Mengatur Persiapan Event

- a. Apa saja yang dilakukan saat menjelang event ?
- b. Apa ada kiat-kiat tertentu untuk persiapan ?
- c. Apakah sebelum acara dimulai ada tahapan-tahapan yang dilakukan ?
- d. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan Dinas Budaya dan Pariwisata ?
- e. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan sponsor ?
- f. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan panitia ?
- g. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan peserta ?
- h. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan warga sekitar lingkungan acara ?
- i. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan para pengunjung ?

6. Penyelenggaraan Event

- a. Bagaimana kontrol yang dilakukan pada saat acara ?
- b. Apakah pelaksanaan berjalan lancar sesuai rencana ?
- c. Bagaimana rencana yang dilakukan apabila sesuatu terjadi pada saat jalannya acara

7. Legalitas

- a. Bagaimana proses penutupan acara ?
- b. Bagaimana evaluasi yang dilakukan ?
- c. Apakah ada evaluasi dari masing-masing pihak yang terkait ?
- d. Apa hasil evaluasi yang didapat ?

C. Pertanyaan tentang analisis SWOT

- a. Apa yang menjadi kelemahan Gumelem Ethnic Carnival?
- b. Apa yang menjadi kekuatan Gumelem Ethnic Carnival ?
- c. Apa yang menjadi peluang Gumelem Ethnic Carnival ?
- d. Apa yang menjadi ancaman Gumelem Ethnic Carnival ?

D. Pertanyaan tambahan

- a. Bagaimana acara dari tahun ketahun ?
- b. Bagaimana hubungan antara tahun ketahun ?
- c. Bagaimana peluang dan hambatan yang dihadapi oleh manajemen event ?
- d. Apa yang mempengaruhi keberhasilan acara ?
- e. Apa yang mempengaruhi kegagalan acara ?
- f. Apakah rencana acara sesuai dengan hasil yang dituju ?
- g. Apa ada masukan untuk acara Apakah ada evaluasi terhadap selanjutnya

Interview Peserta

1. Apakah sebelumnya mengenal Gumelem Ethnic Carnival ?
2. Bagaimana cara peserta ikut terlibat dalam Gumelem Ethnic Carnival ?
3. Apakah tertarik dengan acara tersebut ?
4. Kapan anda tau akan mengisi acara tersebut ?
5. Berapa hari untuk berlatih sebelum acara ?
6. Apakah ada strategi yang dilakukan sebelum acara ?
7. Apa ada ide-ide khusus untuk tampil dalam acara ?
8. Apa ada rencana yang dilakukan ?
9. Bagaimana rencana sebelum acara ?
10. Adakah rencana lain yang disiapkan ?
11. Bagaimana rencana yang dilakukan apabila terjadi ditengah acara ?
12. Apakah ada evaluasi setelah acara ?
13. Bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan panitia ?
14. Apakah semua berjalan lancar sesuai dengan rencana ?

Interview Penonton

1. Apakah sebelumnya mengetahui Gumelem Ethnic Carnival ?
2. Dari mana mengetahui Gumelem Ethnic Carnival ?

3. Mengapa tertarik untuk berkunjung dan ikut serta dalam Gumelem Ethnic Carnival ?
4. Apa pendapat mengenai acara tersebut ?
5. Apakah puas dengan acara tersebut ?
6. Apakah tertarik untuk datang lagi ?
7. Apa yang dapat diambil dari acara tersebut ?
8. Apakah tertarik untuk menggunakan batik gumelem ?
9. Apakah berencana untuk memberi tahu Gumelem Ethnic Carnival kepada orang lain ?
10. Apa kesan dan pesan untuk Gumelem Ethnic Carnival ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Novi

Jabatan : ketua pelaksana dan penanggung jawab GEC

Tanggal : 12 Mei 2017

W: apa nama EO yang menyelenggarakan GEC ?

N: kalo GEC itu sebenarnya ga ada EO, itukan kegiatan komunitas lah ya kan temen-temen dari luar ada saya mas budi dan temen-temen KMB itu lebih ke mendampingi temen-temen komunitas lokal, jadi kalo EO-nya ga ada, ya secara administratif karena kebetulan ada beberapa item yang di *support* Dinas memang ada tapi sebenarnya itu bukan EO tapi itu urusan administratif aja sebenarnya di kami, tapi kami bukan EO tapi relawan lah sama temen-temen termasuk salah satunya KMB itu yang ikut bantu, penyelenggara utamanya ya sebenarnya temen-temen Karang Taruna di Gumelem, kita dari luar relawan, ide awal itu ide bersama lah sebetulnya, kami yang dari luar Gumelem dan temen-temen di Gumelem kebetulan punya ide akhirnya melahirkan nama atau *brand* Gumelem Ethnic Carnival (GEC). Ide awalnya dari kami terus kami mencoba bersinergi dengan mereka ngobrol mencari ide bersama akhirnya ketemu kegiatan dan tajuknya termasuk nama kegiatannya, kalo awalnya ya misinya mengangkat budaya lokal di Gumelem termasuk prodak-prodak kearifan lokal disana, kalo disana kan terkenal batik Gumelem walopun batikkan secara umum dibanyak tempat ada tapi Gumelem juga sebenarnya punya beberapa corak khas lah, itu awalnya itu sebenarnya mengangkat budaya lokal yang ada disana.

W: mengapa GEC diselenggarakan ?

N: kalo ide awal sih sebenarnya kan kebetulan karena itu tadi, awalnya kita bekerja membantu temen-temen di Dieng, Dieng itu kan sudah aaa dimata pariwisata Nasional maupun Internasional kan sudah diketahui lah ya, kami berusaha memecah konsentrasi pariwisata di Banjarnegara supaya tidak semuanya tertuju ke Dieng nah otomatis kita kepengin itu juga ada di banyak tempat salah satunya di Banjarnegara barat kita mulai dari Gumelem walopun kita nanti akan menyebar disekitar Gumelem, tapi awalnya titiknya karena potensi kebudayaan kearifan lokalnya sudah ada modalnya kan di Gumelem nah kita mulai dari Gumelem mungkin suatu saat nanti di Banjarnegara barat atau utara kaya di Kalibening juga mungkin bisa menggiatkan temen-temen disana. Jadi sebenarnya menyebar apa namanya konsentrasi pariwisata supaya Banjarnegara ga cuman ke Dieng.

W: Bagaimana sejarah diselenggarakan GEC ?

N: kalo acara di Gumelem kan sebenarnya sudah ada kegiatan lokal sana, itu ada kegiatan yang sudah rutin bertahun-tahun, tradisi salah satunya ada ujungan terus kalo yang rutin setiap tahun yang sudah dimiliki penduduk lokal itu kan ada kaya sadran gede itu sebelum bulan Ramadhan biasanya ada kegiatan sadran gede itu udah jadi kegiatan disana sejak lama. Kalo GEC itu sebenarnya awal idenya ya itu selain kita pengen memecah konsentrasi pariwisata juga ingin menyimpulkan beberapa kegiatan di Gumelem jadi banyak kegiatan kearifan lokal baik itu kebudayaan, seni budaya maupun kuliner itu kita kemas dalam sebuah kegiatan festival kebetulan brand atau nama acaranya yang kita temukan itu dulu sepakat diberi nama Gumelem Ethnic Carnival. Karena memang didalamnya ada apa ya carnival itu sendiri kan kalo diterjemahkan secara luas salah satunya kan bisa diartikan pesta rakyat entah itu bentuknya seni atau budaya maupun kuliner, nah kita kemas itu termasuk mengenalkan aaa prodak-prodak lokal kaya batik kalo batik itu kegiatan GEC itu kita gelar dengan cara peragaan busana namun konsepnya di jalan raya ga digedung atau di panggung. Jadi kita sebut kalo yang sudah jalan itu *catwalk on the street* karena itu memang kita gelar karpet merah di jalan raya dan itu kita tidak melibatkan model yang sudah terlatih tapi partisipasi warga jadi mereka model dadakan yang kita latih yang akan berjalan di *catwalk* dari sisi *modeling* tapi juga dilatih aaa busana mereka itu busana karya mereka masing-masing jadi yang terakhir kemarin kan ada *workshop* membuat tata busana jadi yang mereka tampilkan yaitu karya mereka sendiri juga, jadi mereka mengkreasikan sendiri baju atau busana yang akan mereka pake itu ide mereka sendiri tentunya dengan menonjolkan dominan batik Gumelem itu sendiri, kita emang ga melibatkan model atau putri-putri pariwisata tapi murni warga terdiri dari temen-temen disana baik remaja dan orang dewasa. Harapannya ya kedepan memang murni milik warga.

W: Sudah berapa tahun GEC diselenggarakan ?

N: baru 2 kali kegiatan

W: Apakah GEC akan diselenggarakan secara rutin ?

N: kalo soal rencana itu sih lebih dikembalikan ke temen-temen lokal, karena itu acara milik temen-temen Gumelem kita coba membantu konsep, ide, gagasan walaupun itu ga semuanya murni dari kami tapi hasil bermusyawarah bersama dengan temen-temen kan ide bersama, nah soal mau digelar apa tidak yang lebih punya kemampuan menjawab temen-temen lokal. Jadi sih menurut wacana temen-temen akan diadakan 2 tahun sekali bukan tahunan

W: Berapa bulan untuk persiapan GEC ?

N: relatif si 3 atau 4 bulan gitu,

W: siapa saja yang terlibat dalam GEC ?

N: kalo yang terlibat si sebenarnya kalo penyelenggaranya relawan gabungan ya kami (CO), Karang Taruna Gumelem, Pemerintah desa setempat, terus warga kalo pemda sejauh ini menjadi pendukung utama kegiatan ini dari sisi kebijakan promosi wisata. Kalo anggaran itu sendiri belum optimal. Kalo *support* dari Dinas ada tapi bukan kegiatan Dinas murni.

W: kapan panitia GEC dibentuk ?

N: mengikuti kebutuhan dan waktu otomatis jadi kalo kepanitiaan itu sendiri ya kan karena gabungan dari temen-temen Karang Taruna, dari relawan diluar Gumelem termasuk KMB yang ikut membantu terus dari temen-temen ex Duta Wisata (IKAMMURA).

W: apakah ada analisis SWOT ?

N: kalo analisis setajam itu memang tidak dilakukan tapi kita hanya mengembangkan, mengkreasikan analisisnya lebih kepotensi lah ya

W: apa yang menjadi kelemahan GEC ?

N: lebih ketingkat partisipasi karena mungkin kegiatan baru si ya jadi kadang-kadang temen-temen komunitas terutama di Gumelem aaa belum memahami sepenuhnya kan keterlibatan merek, belum memahami lah sebaiknya dimana gimana, karena mereka masih baru mengenali tapi itu berjalan lah seiring waktu perlahan-lahan kondisinya mulai membaik, temen-temen Karang Taruna gitu misalnya yang awalnya bingung kalo kegiatan harus menempatkan diri dimana nah sekarang sudah mulai baguslah, paling itu kalo kelemahan kalo dari sisi secara umum ya paling kita PR nya kan promosi karena kegiatan baru harus gencar menggunakan banyak media salah satunya ya sosial media, media elektronik dan sebagainya yang memungkinkan.

W: apa yang menjadi kekuatan GEC ?

N: kalo kekuatan acara yaitu lebih kekonten ya kita memang lebih menguatkan pada konten salah satunya prodak-prodak kearifan lokal, budaya baik itu seni atau prodak yang cendra mata terus acaranya disitu sarannya termasuk tadi peragaan busana yang melibatkan warga baik mulai *design* sampai pelaksana atau modelnya itu melibatkan warga itu juga, kita coba buat itu menjadi *icon* khusus lah bahwa ini carnival di Gumelem berbeda dari tempat yang lain, kita berusaha mencari perbedaan, menguatkan materi yang dibanyak tempat memang belum ada, tapi bertahap sih karena itukan butuh waktu biasanya.

W: apa yang menjadi peluang GEC ?

N: kalo peluang sebenarnya hasil riset kecil kami terutama di sosial media sebenarnya sudah cukup bagus artinya Gumelem sudah mulai cukup dikenal banyak orang nah itu otomatis ketika acara ini sudah mulai dikenal kan Prnya kan kita harus meng *creat* acara itu menjadi semenarik mungkinlah, kalo sisi dikenal, potensi itu sudah cukup bagus.

W: apa yang menjadi ancaman GEC ?

N: kita belum melihat itu sih paling kalo bicara ancaman mmm apa ya kalo kita bicara kegiatan festival kan sudah sangat banyak hari ini itu hampir dibanyak daerah mereka mengkreasikan kegiatan yang bertajuk festival kita paling bersaing itu, jadi ancamannya ya bersaing mengemas acara sebaik mungkin.

W: apa yang di inginkan dari GEC ?

N: kalo dari temen-temen di Gumelem, temen-temen Karang Taruna maupun Pemerintah desa termasuk warganya itu adalah otomatis kegiatan seni, budaya yang digelar disana ya otomatis memberi dampak ekonomi khususnya bagi warga, itu ya harapan yang paling penting, dampak peningkatan ekonomi karena biasanya pariwisata kan punya kekuatan *multi player* efek ya dari sisi mungkin kulinernya, dari sisi cendra mata otomatis kan itu syarat wajib. Nah harapannya itu bisa menjadi aa ada nilai tambah lah dari sisi ekonomi.

W: apakah ada persamaan dengan event lain ?

N: mungkin di beberapa tempat ada yang mirip ya cuman ya itu, ya itu yang menjadi PR kita ya membuat event di Gumelem berbeda atau kegiatan yang hampir mirip kan ada di beberapa tempat, kalo kita kemaren berusaha menjadikan Carnival atau peragaan busana jadi *icon* di GEC itu kan otomatis kalo di beberapa tempat sudah ada kita harus membuat ini lebih beda, ada beberapa tempat yang mirip.

W: Anggaran yang dibutuhkan ?

N: kalo anggaran relatif sih ya, kita melihat bagaimana acaranya jadi nanti behubungan sama peralatan yang dibutuhkan jadi anggarannya berapa gitu, relatif si ya pokoknya gitu

W: Berapa harga tiket ?

N: kalo tiket itu kita sebenarnya di beberapa kegiatan yang lalu mencoba bukan tiket tapi kita mengemas menjadi paket wisata jadi bukan tiket acara tapi paket wisata bagi wisatawan yang mungkin ingin mengikuti Gumelem, mengikuti acara termasuk tour di Gumelem.

W: Berapa harga tiket GEC ?

N: sekitar Rp 200.000- Rp 250.000 bahkan ada yang Rp 500.000

W: berapa tiket yang laku terjual ?

N: kalo kemarin memang belum membuahkan hasil yang kita harapkan ya, karena acara baru, jadi temen-temen masih berusaha mempromosikan, karena kegiatan baru kan masih banyak PR promosi, jadi hasil yang secara signifikan memang belum ada.

W: Bagaimana cara mencari sponsor ?

N: ya melibatkan perusahaan, prodak selama itu tidak bertentangan dengan materi kegiatan kita terbuka dengan semua jenis.

W: Siapa saja yang menjadi sponsor

N: kalo kemaren memang belum ada sponsor yang masuk walaupun beberapa ada gambaran namun belum terlibat secara langsung belum ada.

W: bagaimana laporan keuangannya ?

N: secara internal ada, ditemen-temen komunitas ada, jadi nanti ada laporan pertanggung jawaban.

W: Bagaimana proses dalam penentuan pengisian acara ?

N: kalo konten acara itu biasanya kita aaa tergantung materi ya misalnya pengisian musik dulu tuh kita membuka pendaftaran tapi kita hanya menyiapkan panggung, masalah transportasi dan lainnya kita ga nanggung.

W: siapa saja yang terlibat dalam acara ?

N: aaa kalo itu setiap tahun berbeda-beda sih, kalo tahun kedua ini dari warga kemaren.

W: bagaimana penentuan lokasi ?

N: kita ga punya lokasi khusus di Gumelem karena biasanya acara itu kita sebar tidak ada tercentar gitu misalnya peragaan busana kita taruh di jalan protokol di desa Gumelem kemudian pentas seni budaya kita lakukan di lapangan begitu kita sebar-sebar diseluruh Gumelem supaya tau desa Gumelem gitu wisatawannya.

W: apa saja peralatan yang dibutuhkan ?

N: kalo peralatan ya tergantung pengisi acaranya, biasanya membawa sendiri kita hanya siapkan lokasi dan sound sistem yang kita siapkan.

W: siapa yang menjadi tanggung jawab keamanan, kesehatan dan keselamatan ?

N: ada si di karang taruna tuh punya bidang-bidang keamaan, kesehatan biasanya ada.

W: bagaimana riset yang dilakukan untuk pemasaran ?

N: riset kecil ada karena sekarang eranya era teknologi lakukan riset mandiri kecil ya kita ga melibatkan perusahaan untuk melakukan riset ya, itu kita lakukan di media sosial, bagaimana tanggapan wisatawan terhadap kegiatan ini dan seterusnya.

W: Bagaimana Aktivitas pemasaran ?

N: promosinya kita paling banyak dilakukan di media sosial baik yang kita lakukan sendiri ataupun *partner*, kita punya *partner* media mereka ikut membantu mempromosikan.

W: apakah ada media atau surat kabar yang meliput ?

N: ada kalo acara ini kita biasanya meliput ada surat kabar lokal sini yang meliput, kita minta bantuan untuk merilis mereka membantu mempromosikan, ada dari suara merdeka, tempo yang online saya agak lupa, paling itu kalo yang cetak sama radar. Kalo yang online banyak yang ikut membantu.

W: apakah ada jadwal tersendiri untuk melakukan promosi ?

N: ga ada jadwal khusus si ya kita melakukan sepanjang sebelum pelaksanaan acara kita terus berpromosi.

W: apakah setelah semua rencana terselesaikan ada kendala atau masalah ?

N: ga ada yang terlalu si ya, paling ya promosi itu PR-nya promosi jangkauan wisatawan gitu itu yang masih menjadi kendala di temen-temen lah ya karena acara baru kan masih banyak PR terutama promosi. Apakah ada persiapan rencana lain apabila terjadi masalah ?

W: itu yang melakukan rencana detail itu temen-temen di Karang Taruna, mereka punya alternatif misalnya kendala itu baik alam, waktu biasanya mereka punya alternatif-alternatif.

N: apa saja yang dilakukan saat menjelang event kalo ?

W: kalo persiapan ya yang terkait dengan lokasi ya kita penataan lah ya terutama dekorasi yang akan nampak itu melibatkan banyak orang banyak temen-temen termasuk temen-temen dari luar, relawan instansi seni biasanya banyak membantu yang paling menonjol kita lakukan yaitu.

W: apa ada kiat-kiat tertentu untuk persiapan ?

N: ga ada sih ya kita masih mengalir lah, terus melakukan riset terus mengembangkan acara yang misalnya taun ini ko responnya ga bagus kita ganti, kiatnya yaitu sih mengkreasikan acara biar terus semakin baik karena kita terus mencari modal sebenarnya.

W: bagaimana koordinasi dengan pihak yang terlibat ?

N: ada otomatis ada itu biasanya baik secara internal didalam kepanitiaan atau temen-temen yang penyelenggara atau dari luar itu ya misal pengisi acara termasuk koordinasi dengan keamanan biasanya melibatkan polri turut membantu lah ya, banyak yang kita koordinasikan lah sebelum acara itu dilakukan.

W: bagaimana kontrol yang dilakukan pada saat acara ?

N: secara internal si tetep ada memastikan semua acara dan divisi berjalan dengan baik itu tetep ada.

W: apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana ?

N: aaa ya mungkin ga sempurna 100% tapi ya hampir sebagian besar sudah sesuai dengan yang direncanakan, kalo dari sisi keterlibatan pengunjung dalam arti respon pengunjung memang belum memuaskan karena ya itu PR-nya PR promosi mengenalkan kedunia luar bahwa di Gumelem ada acara sementara kegiatan yang mungkin identik yang mirip-mirip dibanyak tempat mungkin kan ada itu yang menjadi PR dan kendala kan itu.

W: bagaimana proses penutupan acara ?

N: tidak sih penutupan khusus karena acara itu berjalan sesuai *rundown* dan jadwal yang kita susun, biasanya pembukaan ada tapi kalo penutupannya sih ga ada.

W: bagaimana evaluasi yang dilakukan ?

N: kemaren setelah selesai acara kita evaluasi masing-masing orang.

W: apa hasil evaluasi yang dilakukan ?

N: paling itu tentang kunjungan wisatawan itu belum memuaskan, kalo acara secara umum sih boleh dikatakan lancar lah ya terselenggara dengan baik, memang yang menjadi evaluasi kan kedatangan wisatawannya itu yang selalu jadi PR. Terus kedepannya harus diperbaiki.

W: apa yang mempengaruhi keberhasilan acara ?

N: keterlibatan warga itu ya jadi yang kedua kemaren sudah cukup bagus dari sisi penyelenggaraan warga, temen-temen di Gumelem itu terlibat lumayan bagus kemaren, responnya bagus, mereka terlibat ya cukup aktif.

W: apa masukan untuk GEC

N: kalo dari saya sendiri ya paling sinergi apa ya Gumelem kan desa tua disanakebudayaan masih cukup terjaga lah, karena kebetulan kan beberapa lokasi, situs yang itu sebagai icon Gumelem yang dulu sebagai kademangan beberapa icon sudah mulai hilang nah itu yang selalu saya sampaikan ke temen-temen di Gumelem termasuk PEMDA situ kan untuk menjaga lah situs yang tersisa itu supaya engga hilang, karena potensi Gumelem itu selain budayanya itu juga prodak-prodak lokal disana kaya batik, gula merah termasuk wisata alam itu kan untuk dijadikan potensi paling itu masukan saya.

Wawancara dengan :

Nama : Setyo Pambudi (anggota Karang Taruna)

Jabatan : Ketua event Gumelem Ethnic Carnival

Tanggal : 13 Mei 2017

W: apa tujuan diselenggarakannya GEC?

N: sebenarnya kalo tujuan awalnya kan improve potensi ya potensi wilayah kaya pas waktu itu sempet nanya ke pandawa gitukan, pandawa awalnya gimana kita awalnya ditawarkan gitukan terus kita berjalan sendiri

W: ada ga riset yang dilakukan sebelum menyelenggarakan acara ?

N: kalo riset buat GEC sebelumnya si jelas iya, karena nih di GEC yang pertama kan penuh dengan kekurangan dimana kita baru awal kan tentunya kita ga tau, memang di GEC yang ke-2 lebih hati-hati, lebih cermat aa dan dari segi pengelolaan kita lebih cermat lah kalo di tahun yang kedua. Yang pertamanya kita tinggal ngikut gitukan ngikut aja apa yang mau di

sama CO ya udah kita ikutin gitu kan kalo dulu, nah kalo yang kemaren kan kita memang yang ngatur oh ini pas di workshop batik yang digabung sama gula nanti jedanya berapa menit berapa jam nah kita yang ngatur.

W: apa yang menjadi kelemahan GEC?

N: yang jelas satu manajemen waktunya susah karena kita kan aaa apa ya kemaren itukan gini sebenarnya yang diunggulkan dari ini kan potensi yang ingin di share itu ada budaya ya paling banyak kan budaya nah budaya itukan ada ebeg kemudian ada ujungan sedangkan ujungan sendiri itukan dipake untuk memanggil hujan sedangkan acara disitu jalan sehari penuh itu ga boleh ada hujan gitukan nah akhirnya apa disitu aaa kita udah lari-lari dengan waktu karena waktu Indonesia kan waktu karet gitukan udah dengan waktu karet mulur udah kaya gitu ujungan kan ga bisa dilaksanakan udah sore banget habis ashar itukan udah ga bisa, harus siang sedangkan siang itukan ada acara yang harusnya itukan harus dipentaskan lebih lama dari ujungan.

W:apa yang menjadi kekuatan GEC ?

N:kalo kekuatannya karena inpec ya kita inginprove potensi wilayah kekuatannya ya aaa kalo kekuatan yang dibidang berefek keorang lain atau kehidupan luas itu si dari segi apa ya bisa dibidang aaa orang itu jadi tau gitu, kalo paham si belum sekedar tau gitu aja si, kalo kekuatan yang menyusun kedalam si sebenarnya pemuda itu jadi lebih apa ya keliatan itu loh jadi lebih diangkat.

W: apa yang menjadi ancaman GEC?

N: ancamannya cuma dari alam si mba hahaha

W: apa yang diinginkan dari GEC ?

N: kita dalam mempromosikan potensi wisata gumelem itu terbukti bener terbukti berhasil dengan adanya event GEC karena harapan kitakan kaya Dieng Culture Festival itukan juga awalnya merintis dari nol begitukan, kita harapannya begitu karean motivasi dari Dinas Pariwisata juga sebenarnya Gumelem kalo bisa dikembangkan potensinya jauh lebih gede gitukan.

W: bagaimana ide awal dari GEC?

N: karena munculnya dari EO sih jadi kita ga tau awal-awalnya kaya apa tapi kalo kaya mas novi selaku CO yang bilang karena saya sendiri melihat potensi gumelem tuh sangat banyak gitukan cuman siapa sih yang mau ngangkat jadi mereka itu punya pikiran pas ada kesempatan untuk mengangkat Banjarnegara bagian kulon mereka berfikir kenapa sih ga gumelem aja dulu kaya gitu, karena gumelem juga tempatnya strategis deket dengan purwokerto nantinya deket bandara wirasaba.

W: bagaimana temanya sendiri dari event GEC ?

N: temanya itu ya tema selain menghibur juga mendidik

W: apakah ada persamaan dengan event yang lain :

N: event ini kan belum benar-bener mandiri ya kayanya masih condong kita kaya masih mengakomodir dari festival-festival sebelumnya kemaren pas yang pagelaran, kaya pagelaran-pagelaran batik yang di Solo itukan ada kalo budaya-budayanya kaya masih nyontek ke Dieng kalo yang jemmer kan lebih ke batiknya

W: perbedaannya sendiri apa ya ?

N: ya kalo fashion show yang di Jember sama di Solo kan minggu sebelumnya bedanya ininya stage-nya jadi kita itu cuman pake tempat berapa meter sedangkan mereka kan mungkin stage-nya yang luas dan mereka itu jalan-jalan kaya pawai tapi kalo kemaren kita sempet mau kaya gitu cuman karena terbentur waktu dan terbentur hujan jadi ga yang gitu-gitu.

W: katanya ada yang bikin sendiri pakaiannya ?

N: iya, khususnya yang apa sih namanya lupa aku yang ini paket-paket batik yang batik-batik dari sini kan banyak karena kita kan juga mengangkat batik tradisional batik khas gumelem, yang kita angkat di fashion show yang ini kan kemaren batik pewarna alam kalo yang dulu kan kita fokus ke batik gumelemnya secara umum, nah karena kemaren ga bisa ngadain gaun dengan waktu yang singkat dengan gaun-gaun yang mungkin lah ya dengan harapannya wah gitukan ya cuman karena ala kadarnya jadi kita pake kain-kain itu kita buat ala kadarnya di lipat-lipat

W: siapa saja pihak yang akan terlibat ?

N: yang pertama kan EO, yang kedua dari Karang Taruna Gumelem Wetan, IKAMMURA

W: Bagaimana Sumber Pemasukan GEC?

N: biayanya dari Dinas dan dari penjualan paket, selebihnya swadaya pengelola karenakan kekurangan sudah menjadi tanggung jawab pengelola, karena kemaren kalo yang sifatnya misalnya lah ya tenaga harus dibayar gitukan karena kitakan udah mengalami limit dana akhirnya gimana caranya anak-anak ga kecewa, ya mereka sekedar ini aja kita kasih penghargaan dalam ha yang berupa fisik lah ya biasanya ya dalam sebuah event paling ga ya mereka dikasih operasional karena kemaren ga itu ya jadi kita kasih modal pengertian.

W: bagaimana proses pencarian tempat untuk event ?

N: kemaren agak susah ya kita kan ga punya tempat yang ditengah-tengah keramaian, kalo kemaren kan sempet rencana itu semuanya di taruh digedung karya karena disitu kan bisa dibilang gedung yang ga kelitan siapa yang punya memang ditanah desa cuman ga tau desa

juga ga berani ngelola dari pemerintahan sendiri udah dikasih udah gapapa dipake cuman desa ga berani ngelola jadi kita bingung juga akhirnya ya udah acaranya juga enak akhirnya pindah- pindah akhirnya dapet yang fashion show dibalai desa.

W: bagaimana proses pencarian tenaga kerja untuk event ?

N: kebetulan dari kemaren kan kita mencari yang kepanitiaan-kepanitiaan itu dibuat koordinator misalkan koordinator fashion show koordinator itu silakan mencari dua atau tiga orang nah seperti itu cari siapa yang mau dipake cuman gitu aja, nyarinya gimana karena ini sifatnya foulentire jadi cukup ditawarkan aja, jadi pencariannya ya kita menawarkan ke masyarakat terutama masyarakat pemuda, ayo siapa yang ingin ijut memajukan desa bareng-bareng.

W: Berapa anggaran yang dibutuhkan ?

N: anggarannya berapa ya ada si ada pokoknya

W: Berapa harga tiket ?

N: paketnya Rp 250.000

W: berapa tiket yang laku terjual ?

N: nah itu tiketnya kemaren banyak yang batal mba, tiketnya laku terjual tapi ga banyak mba

W: apakah ada sponsor ?

N: kemaren ga dapet sponsor loh mba, paling dari pengusaha batik alhamdulillah sponsornya cuman ngasih pinjem baju sama batik sama pengusaha gula

W: bagaimana cara mencari sponsor ?

N: cari sponsor kemaren ini ga bisa jalan karena waktunya mepet banget, waktunya bener-bener mepet sedangkan ininya udah harus cepet, waktunya pendek gitu

W: bagaimana proses dalam penentuan pengisi acara ?

N: buat rundownnya dari pihak sana kan menginventaris dulu kegiatan apa yang kira-kira bisa dilaksanakan di GEC dengan waktu yang sekian gitu kemudian mereka meminta ide terus ngasih ide beberapa kegiatan terus diolah kalo terlalu banyak kayanya waktunya terlalu mepet artinya kita cari yang bener-bener punya potensi untuk menarik minat jadi kemaren hanya diambil workshop membatik kemudian yang kedua workshop membuat gula nila atau gula biasa terus yang ketiganya fashion show, tempatnya cuman ini pagelaran seni budaya ujungan sama ebeg.

W: apa saja peralatan yang dibutuhkan ?

N: hampir semuanya kalo yang paling dominan itu peralatan sound sistem itu pihak EO yang nyediain, tratak kita yang nyediain, karpet kita juga yang ngadain kemudian, stand yang payung-payung itu sumbangan dari pandawa (penggerak wisata dieng)

W: bagaimana riset yang dilakukan dalam pemasaran ?

N: kalo dari EO itu ya dari guide ke guide, jadi mereka punya team atau juga pemandu wisata atau pegiat wisata yang lain itu dari mulut kemulut, share info-info dan saling mempromosikan, sama dari internet juga dari sosial media, kemudian dari pemasaran yang tradisional yang klasik itu lah pengeras kita keliling kampung.

W: divisi mana yang bertanggung jawab atas pemasaran ?

N: itu ada promosi dan dokumentasi

W: bagaimana promosi yang dilakukan ?

N: ya itu cuman dari mulut kemulut, media sosial, terus brosur, terus pake spanduk yang gede yang tulisannya GEC tanggal sekiansekian.

W: apa saja media yang dipakai untuk melakukan promosi ?

N: yang jelas pake media sosial kaya facebook, instagram, twitter. Kalo facebook kemaren pake facebook Karang Taruna karena masih coba-coba.

W: apakah ada media atau surat kabar yang meliput ?

N: kurang tau mba kemaren itu, tpi kalo ga salah kemaren itu yang ngeliput apa ya lupa.

W: apakah ada jadwal tersendiri untuk melakukan pemasaran ?

N: engga ada sih mba

W: apakah setelah semua rencana terselesaikan ada kendala atau masalah ?

N: mmm kendalanya itu kurang margin aja antara mungkin panitianya itu pada saat hari H masih mencar-mencar, mungkin sih kendala umum ya.

W: apakah ada persiapan rencana lain apabila terjadi masalah ?

N: kemaren itu kalo ada kendala alam dari fashion show itu dari outdoor jadi indoor, jadi kalo nanti hujan deres lokasi jadi pindah di gedung. Itu semepet terfikirkn tapi alhamdulillah ga kesampaian.

W: apa saja persiapan menjelang event ?

N: ya paling briefing-briefing aja sih, sama latihan-latihan karena yang utama kan fashion shownya itu jangan sampe meskipun itu baru awal baru pertama kali Karang Taruna dan Ikammura itu disuruh menghandle sebuah fashion show nah itu artinya ada waktu tersendiri untuk latihan kalo untuk yang lain sih ga perlu latihan cuma persiapan paling apa pengertian-pengertian ke tempat-tempat yang mau dikunjungi kaya workshop batik gula, memberikan pemahaman kalo nanti kita ga cuman kasih ini tok apa orang masuk tapi tanpa misalkan membeli atau apa gitu kan tapi kita ngasih pemahaman bahwa selain mempromosikan mereka juga membeli.

W: apa ada kiat-kiat tertentu untuk persiapan ?

N: yang jelas kompak panitia saling kompak kalo ya itu kalo cukup modal cukup dana tapi panitianya ga kompak ya sama ga bisa

W: bagaimana kontrol yang dilakukan pada saat acara ?

N: kita pake bantuan media sih ya untuk saling komunikasi dimana koordinator sudah kita briefing sebelumnya jadi koordinator bagian batik ya harus stay di bagian batik, ini disini sini ini ya. Dengan sistem koordinasi yang sudah dibentuk, untuk krunya sih bebas pada waktu itu siapa yang mau bantu silahkan yang penting koordinatornya jelas.

W: apakah pelaksanaan berjalan lancar sesuai rencana ?

N: aaa sesuai sih mba

W: bagaimana rencana yang dilakukan apabila sesuatu terjadi pada jalannya acara ?

N: misalkan ujan kemaren ada acara yang dipending atau dicancel misalnya kemaren kita ambil ebeg sama ujungan diterakhir untuk mengantisipasi itu mba kalo misalkan dikasih diawalkan takutnya jadi hujan beneran akhirnya semua acara harus dicancel gagal kan ga enak, jadi acara-acara itu ditaruh dibelakang supaya kalo memang hujan, hujannya udah dibelakang gitu.

W: bagaimana proses penutupan acara ?

N: itu malah ditutup di fashion show mba,

W: bagaimana evaluasi yang dilakukan ?

N: ada evaluasinya

W: bagaimana acara dari tahun ketahun ?

N: kalo yang kemaren si sukses ya tapi kalo dibandingkan dari tahun sebelumnya karena kontennya juga lebih banyak dari tahun sebelumnya, media, show meskipun dihal pengelolaan kurang mungkin ya.

W: bagaimana peluang dan hambatan ?

N: hambatannya : pendanaan, miss komunikasi antara pihak yang inginprove sama yang di improve, dan miss konsep

W: apa yang mempengaruhi keberhasilan acara ?

N: kerjasama team itu yang pokok mba

W: apa masukan dan evaluasi untuk acara selanjutnya ?

N: aa masukannya itu jelas dari dinas pariwisata punya komitmen kusus kalo memang GEC mau dihidupkan diberikan pendanaan kusus untuk GEC ga haruslah dilewatkan ke CO. Ada juga mungkin dinas pariwisata juga untuk kegiatan-kegiatan yang seperti itu memberikan nasehat atau apalah ke pemerintah desa bahwa segala hal yang dilakukan disebuah wilayah harusnya ada pendampingan khusus

W: bagaimana perizinan yang dilakukan ?

N: kalo perizinan kemaren yang ngurus pihak CO

Nama : Budi Hermanto (Community Orgenaizer)

Jabatan : Penanggung Jawab event Gumelem Ethnic Carnival

Tanggal : 8 Agustus 2017

W: apa yang diinginkan dari event GEC ?

N: aaa GEC ini kan sebenarnya proyek pemberdayaan dimana kami mendorong dan mengajak teman-teman didesa Gumelem untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desanya apa yang dimiliki desa itu selain desa budaya, desa tua gitu juga ada beragam seni tradisi ada beragam situs juga kuliner termasuk juga kuliner termasuk batikkannya ada batiknanya nah ni bagian dari memperkuat potensi yang mereka punya maka kita gagas namanya Gumelem Ethnic Canival sebagai salah satu media promosi gitulah, jadi ini cara untuk mengembangkan wisata berbasis komunitas namanya jadi warga setempat yang mengelola, mengembangkan bikin pertunjukan ada seni tradisi, musik, fashion show, yang sebagian besar kontennya mereka yang ngisi maksudnya fashion pun juga anak-anak muda situ bajunya dibikin kaya apa juga anak-anak muda situ, agar anak-anak muda mengenal sekaligus melestarikan tradisi kebudayaan ininya apa orang tuanya, problemnya kan begini kalo kita berangkat dari masalah walopun saya tidak terlalu sepakat sebetulnya tapi anak-anak muda pada hari ini khususnya kaya di desa Gumelem mereka ga a wear dengan kekayaan batiknanya gitukan, saya mencoba membuat mereka menjadi lebih peduli dengan cara ya bikin acara, mereka menjadi penyelenggara sebuah acara. Jadi tujuannya sebetulnya kaya gitulah, tujuannya membuat satu desa itu dikenal sebagai desa wisata dan desa budaya yang kedua tujuannya adalah membuat anak-anak muda dan warga itu peduli dengan kekuatan yang dimiliki oleh desa itu.

W: Bagaimana ide dari GEC ?

N: ya itu mengawinkan antara kebudayaan, kebudayaan itu kan macam-macam aaa cara hidup cara berkomunikasi, cara berpakaian itu juga dari kebudayaan, kalo kebudayaan secara luas tapi kalo yang kebudayaan dalam konteks yang ini termasuk mmm Gumelem adalah desa tua, punya situs, punya seni batik yang berbeda walopun semua juga keturunannya Mataram ya itu satu, yang kedua adalah beragam seni tradisi, ada juga ritual aaa ritual apa namanya kalo orang minta hujan aa ujugan terus kalo sadran ada acara nyadran gede namanya apa ya namanya aa upacara menjelang puasa gitu. Nah tradisi ini baik tradisi ini bagus perlu dilestarikan gitu kan aaa maka saya mengawinkan antara tradisi, anak muda ini menjadi satu komoditas wisata desa yang menarik lah gitu tapi kuncinya adalah keterlibatan orang di partisipasi kalo hanya mau ku tentu ga akan jalan gitu to tapi harus mau ku tapi juga temen-temen disekitar juga mau bergerak mau terlibat gitu.

W: kenapa yang di pilih itu Gumelem ?

N: saya melihat di Banjarnegara salah satunya di Gumelem itu karena pertimbangan dulu Gumelem adalah bekas kademangan, selain ada Gumelem kan ada Merden, ada Banjar kulon, kalo banjarnegara kan itu lah. Nah yang masih punya ini ya budaya yang kuat kan Gumelem menurut kacamata saya maka saya memilih Gumelem disini yang lain desa itu sebetulnya itu desa termasuk kategori desa miskin itu penduduknya banyak sekali hampir 15a ribu gitu aaa tapi industri kebudayaannya sama industri batiknya belum cukup berkembang dengan baik ya hanya beberapa orang. Saya bermimpi dan berharap GEC ini, kemudian bisa mengangkat perekonomian juga jangka panjang lah, bahwa Gumelem punya batik, punya perekonomian yang bagus, kenapa Gumelem pertimbangannya itu lah, desa lain sih sebenarnya banyak tapi desa lain kan ga punya batik kalo di Banjarnegara ya, yang punya batik itu ya Gumelem.

W: apakah ada kompetitor dari GEC ?

N: sih belum ada karena baru ada GEC to artinya kegiatan kebudayaan serupa yang ada disekitar situ saya kira ya baru ada di Gumelem yang levelnya desa loh ya baru di Gumelem, desa lain di Kabupaten lain misalnya Purbalingga, Banyumas punya ya ada desa di Sokaraja itu penghasilan batik ya kan gitu, ya secara industri sudah agak bagus tapi gerakan kebudayaannya saya kira lebih kuat di Gumelem jadi kompetitornya belum ada.

W: apakah ada masalah yang dihadapi pada pencarian informasi ?

N: engga lah ya, kalo saya melihat masalah itu sebagai tantangan ya tantangan yang saya hadapi itu ya soal keterlibatan dan partisipasi banyak orang dulu GEC yang pertama ya hanya beberapa segelintir orang, anak muda ga banyak terlibat kan gitu, nah pada periode berikutnya saya minta perbaiki gitu dengan teman-teman kemudian lebih banyak anak muda

terlibat karena kuncinya menurut saya hipotesis saya acara kebudayaan itu akan berlangsung baik dan jangka panjang kalo ada keterlibatan masyarakatnya bagus buat saya tantangannya hanya di soal itu.

W: apakah ada persamaan dengan event yang lain ?

N: ga ya, saya kira beda a kaya solo batik carnival atau jogja carnival atau apalagi ya yang carnival batik ya seperti di Jember gitu ya, saya kira agak berbeda karena kalo yang carnival kan hanya carnival ya kalo GEC ini kan ada banyak acara, ada banyak kegiatan tidak hanya orang mempragakan kalo misalkan baju batik yang dipragakan juga bukan baju batik yang dibuat kaya di carnival-carnaval kaya di Solo bukan, jadi tuh ya anak-anak muda setempat mengkreasikan baju batik kain batik itu jadi pakaian yang kaya apa gitu ya terserah mereka kan kita ada workshop dulu tuh anak-anak muda tuh kita ajarin dari workshop bagaimana mendesign baju membuat baju tapi menggunakan kain si Gumelem, terus ada juga kemaren orang membuat karena Gumelem punya potensi di Gula Merah jadi sejumlah wisatawan dan tamu ya kita ajak workshop dan ikut terlibat dalam pembuatan gula merah terus ada lagu seni tradisi jadi kemiripannya saya kira ko tidak mirip karena berbeda karena secara konsep berbeda dengan tempat lain. Karena tempat lain kan juga besar-besar tuh levelnya pemerkota, Kabupaten kalo Gumelem kan levelnya level desa gitu.

W: siapa saja pihak yang akan terlibat ?

N: pertama tentu pemerintah desa Gumelem Wetan Gumelem Kulon dua desa itu, kemudian anak muda dan Karang taruna setempat ya, kemudian ada pemerintah Kabupaten ya ikut terlibat aa saya libatin lah Pemerintah Kabupaten disini, terus ada anak-anak mahasiswa Banjarnegara kan KMB juga terlibat. Teman-teman yang terlibat itulah.

W: Bagaimana biaya dan sumber pemasukan GEC ?

N: pertama dari Pemerintah desa, kedua ya dari anu partisipasi jadi ini judulnya iuran,iuran untuk menyelenggarakan acara itu, terus ketiga dari wisatawan ada wisatawan yang membayar, yang keempat ada bantuan dari Pemerintah sedikit, Pemerintah Kabupaten Dinas Pariwisata. Kalo yang paket kemaren terjualnya jadi gini kalo paket yang besarnya tidak terjual tpi misalkan ada orang yang datang saya mau ikut acara makan mbayar Rp 50.000, ikut acara misalnya workshop bikin gula merah sama batik Rp 75.000 per orang. Jadi kalo paket besarnya waktu itu kalo ga salah harganya Rp 250.000. seberapapun uang mereka berikan saya kira itu bagian dari kontribusi juga dari temen-temen wisatawan.

W: Bagaimana proses pencarian tempat untuk event ?

N: itu masyarakat loh yang artinya komunitas dan karang taruna, pemerintah desa yang menentukan maksudnya kan di Gumelem nih oke lokasinya dimana misalnya kemaren tuh

didepan balai desa untuk peragaan batik, pertunjukan ujudan di depan balai apa itu namanya saya lupa, terus workshop membatiknya ditempat bu anu terus pembuatan gulanya dimana ditempat ini. Semua itu mereka yang tentukan, masyarakat Gumelem yang tentukan.

W: Bagaimana proses pencarian tenaga kerja untuk event ?

N: ohh mereka ndaftar, mereka daftarnya tuh jadi ada dua yang menurut saya membantu yang pertama KMB mengundang temen-temen mahasiswanya yang mau bergabung jadi foulentire terus yang kedua Karang Taruna setempat juga begitu dia mengundang warga yang mau terlibat menjadi kepanitiaan kemudian keduanya digabung.

W: Berapa anggaran yang dibutuhkan ?

N: sedikit itu, setau saya sekitar segitulah

W: apakah ada sponsor ?

N: kemaren ada sponsor aduh saya lupa kalo ga salah BPR atau BKK, pokoknya memberikan kontribusi sebagai sponsor lah tapi kecil, terus ada sponsor yang lain tapi tidak berbentuk uang ya artinya sebagai sponsor barternya mereka promosi ada beberapa media sih, beberapa temen-temen media kemaren terlibat sebagai sponsor tidak memberikan bantuan uang tetapi kontribusi mereka ke GEC adalah promosi acara.

W: apakah ada pencarian sponsor ?

N: mm sebenarnya sih secara khusus tidak ada, tidak ada mencari sponsor tetapi ada sponsor yang masuklah. Karena kemaren diitung-itung biayanya cukup lah jadi ga perlu cari sponsor lagi.

W: bagaimana laporan keuangan pada masing-masing divisi ?

N: bagus sih ya, laporannya ya kaya kepanitiaan gitu terima uang berapa digunakan berapa untuk apa saja, ada pembukuannya juga.

W: bagaimana proses penentuan dalam pengisian acara ?

N: itu istilahnya dokurator ya, saya sendiri yang berperan jadi dokurator, temen-temen di Gumelem yang mengusulkan ini pertunjukannya kaya gini kemudian saya memberikan pemasukan penilaian terus untuk beberapa hal kita kirimkan orang untuk ngelatih misalnya pertunjukan fashion show itu kan karena anak kampung ga tau bagaimana caranya jalankan yaa perlu dilatih, kan bukan pragawan pragawati to sedangkan mereka harus memperagakan busana karya sendiri terus kami datengin ada temen-temen dari IKAMMURA yang kami mintai bantuan untuk melatih.

W: siapa saja yang terlibat dalam acara ?

N: anak-anak Gumelem ya ada berapa puluh tuh anak-anak muda, terus ada IKAMMURA, pokoknya semua orang kampung situ, itu yang saya apresiasi artinya menarik lah pokoknya.

W: apa saja peralatan yang dibutuhkan ?

N: paling ya sound sistem, batik, make up, batik tuh pinjem warga situ nanti dikembaliin nah kemaren tuh kan kita menghindari untuk mensobek kain ya apa sih namanya saya ga ngerti ya dalam dunia fashion kan ada anak dari teknik dari UNY yang melatih membuat baju dari batik tapi dia hanya main jait gitu ditekuk dijait tpi ga ada kain yang disobek. Jadi adalah anak UNY itu ngasih workshop kan ada beberapa kelompok satu kelompok 5-6 orang dan itu ada beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok membuat tema apa yang mau ditampilkan misal soal petani maka kostum yang ditampilkan petani mulai dri baju kebaya kain-kain gitu assesoris tambahannya kaya jarit sama yang digendong itu, kemudian beberapa yang membutuhkan teknik itu tadi kemudian ya dilatih. Jadi masing-masing kelompok diskusi membuat tema tema yang mau ditampilkan terus membuat baju, terus nanti mereka juga yang tampilin. terus make upnya juga yang serius nah biayanya pun dari mereka, mereka sendiri yang biyai itu yang saya maksud dengan iuran. Panitia itu hanya membelikan 3 bok maku-up untuk sekian puluh yang fashion show setelah itu mereka sendiri yang biyai.

W: siapa yang menjadi penanggung jawab keamanan, kesehatan, dan keselamatan ?

N: tentu divisi keamanan ya, kalo ga salah kemaren karang taruna sama hansip yang ngurus walopun mengundang temen-temen dari polri juga ya tpi polri diundang sebagai undangan aja lah ya tapi mengamankan ya untuk ketertiban dan keamanan ya anak-anak kampung itu sendiri.

W: bagaimana riset yang dilakukan dalam pemasaran ?

N: ya promosi kita hanya menggunakan sosial media karena itu yang paling murah, kita ga pasang iklan karena ya mubadzir aja pasang iklan di radio, koran gitu. Hanya menggunakan sosial media aja. Karena saya kira jaman sekarang berubah ya situasinya saya sudah riset ya sasarn kita kan anak-anak muda ya, anak muda itu lebih sering menggunakan gadget baik itu instagram, twitter, facebook whatever itulah lah pokoknya sosial media nah kita gunakan itu aja, ga ada anak muda baca koran lagi ngapain kita pasang iklan di koran gitu, paling ada baliho, spanduk satu dua, pamflet engga ya karena secara ideologi kita mengurangi penggunaan kertas gitu lah apa lagi yang kemudian menjadi sampah, kita ga pake itu. Ya yang murah cuman pake itu aja, makanya temen-temen yang di media itukan bantu di sosial media untuk beberapa akun bantu promosi.

W: bagaimana aktivitas pemasaran ?

N: kita lakukan sebelum sebelumnya aja, yang sangat gencar ya sebulan sebelum acara baru kita setiap hari bekerja sama dengan temen-temen media untuk promosi. Kalo persiapan acara sih cuman 3 bulan doang

W: apa saja media yang dipakai untuk melakukan promosi ?

N: facebook ada, twitter, instagram

W: apakah setelah semua rencana terselesaikan ada kendala atau masalah ?

N: sesuatu yang direncanakan kadang-kadang tidak terealisasi sesuai dengan rencana karena keterbatasan orang, keterbatasan biaya, contohnya dulu tuh rencananya akan ada beberapa seni instalasi gitu ya yang gede terealisasi bagus tapi ada beberapa yang tidak terealisasi karena bahan lah ga ada, mereka mau pake jerami tapi jeraminya ga ada.

W: apakah ada rencana lain apabila terjadi masalah ?

N: ya yang seni instalasi jadi aaa gambarnya waktu itu akan ada sepanjang lorong itu akan ada bambu-bambu seni instalasi sepanjang jalan dari balai desa ke lokasi GEC menjadi meriah pokoknya gitu tapi akhirnya hanya dibikin semacam pintu gerbang diujung sana aaa sebagai pintu masuk dengan teknik instalasi yang cukup bagus tapi tidak sebanyak yang direncanakan contohnya ya gitu. Kalo yang lain sih semua sesuai rencana.

W: apa yang dilakukan saat menjelang event dan cara-cara tertentu untuk melakukan persiapan ?

N: ga ada si ya, mmm saya kan bukan EO ya tetapi ngajarin orang mejadi penyelenggara acara ya dibanyak tempat termasuk di Gumelem, pertama perencanaannya dulu mau kaya apa diskusi disusun dengan baik, musyawarah bersama dengan masyarakat semua orang terlibat dibagi kerjanya siapa melakukan apa, targetnya kapan kemudian jalan nanti dicek lagi jalan 2 minggu kemudian di cek lagi mana yang sudah terealisasi mana yang belum, sederhananya kaya gitu lah. Jadi pas waktu acara ya cuman memantau aja saya ga capek kaya yang GEC pertama semua masih saya urusin ya tapi yang kedua ini bahkan saya datang 2 hari sebelum acara semua sudah terencana gitu sudah tersiapkan dengan baik.

W: bagaimana koordinasi dan komunikasi dengan Dinas Budaya dan Pariwisata ?

N: ada dong, sebulan sebelumnya ada sebelum acara juga ada

W: bagaimana koordinasi dengan panitia, peserta dan warga sekitar lingkungan acara ?

N: ada ya semuanya ada

W: bagaimana kontrol yang dilakukan pada saat acara ?

N: aaa saat acara ya rundown dicek, rundown itu acaranya mau kaya apa, terus alat-alatnya siapa apa engga secara teknis ya, gitu yang dicek mungkin, alat musik, sound sistem, termasuk juga konsumsinya yang buat wisatawan yang bayar itu loh.

W: bagaimana proses penutupan acara ?

N: ohh ga ada penutupan, pokoknya selesai acara ya udah. Begitu pertunjukan selesai, pertunjukan terakhir kan ujungan, selesai ya bubar. Cuma panitia kumpul ngobrol-ngobrol bersih-bersih, berdoa evaluasi tetapi ga secara khusus

W: apakah ada evaluasi dari masing-masing pihak ?

N: pasti, semua orang bahkan

W: apa hasil evaluasi yang didapat?

N: macem-macem ya memperbaiki lah pokoknya. Dari segi acara, terus keterlibatan warga gitu-gitulah.

W: apa yang menjadi kelemahan GEC ?

N: Sumber Daya Manusianya ya kurang tuh, terus karena mereka masih pake batik tulis kan jadi prosesnya lama ya walopun kualitasnya mungkin lebih bagus.

W: apa yang menjadi kekuatan GEC ?

N: budayanya tuh banyak banget loh mba yang belum diketahui oleh itu masyarakat.

W: apa yang menjadi peluang GEC ?

N: untuk sektor perekonomian ya mba itu jelas banget bisa mengangkat perekonomian mereka dengan kedatangan para wisatawan kan jadi mereka pada beli tuh kerajinan-kerajinan yang ada di Gumelem, terus ya Banjarnegara sendiri ga ada event kaya gini baru ini aja jadi dapatlah mengangkat buat jadi wisata gitu.

W: apa yang menjadi ancaman GEC ?

N: sekarang banyak batik tulis ancumannya ya pabrik-pabrik tekstil dengan cap gitu kan batiknya masih pake batik tulis mereka itu.

W: bagaimana acara dari tahun ke tahun ?

N: acaranya tuh sama cuma kedua tuh saya ga terlalu banyak terlibat.

W: apa yang mempengaruhi keberhasilan acara ?

N: aaa kalo saya tetep hipotesis saya ya kalo orang setempat banyak yang terlibat itu berhasil, orang setempat yang punya acara banyak yang terlibat banyak yang ikut membantu itu berhasil. Selain itu banyak pengunjung yang datang tapi ya pengunjung yang datang itu menurut saya nomer dua yang penting karena tujuan saya yang penting bukan sekedar orang mau datang kesana tetep tujuan utama saya kan membuat anak muda di Gumelem mau dan mampu mempromosikan desanya tujuan utamanya disitu jadi setelah acara mereka bisa jualan cerita tentang Gumelem, ada lokasi wisata di Gumelem cerita soal batik jualan batik, jangkanya panjang gitu loh ga pas hanya acara, tujuan utama saya itu. Nah acara berefek orang datang itu soal lain.

W: apa ada masukan untuk GEC ?

N: aaa masukan saya kaya dievaluasi satu perbanyak orang dan anak-anak bahkan untuk anak-anak itu terlibat kemaren masih anak dewasa ya, pengen saya anak-anak ikut terlibat kenapa anak-anak, anak-anak itu maksud saya anak SD ataupun anak TK terlibat, semakin dini anak-anak di Gumelem itu mengenal kebudayaan leluhurnya semakin cepat mereka mengetahui ada batik karya neneknya yang keren itu semakin bagus sehingga kedepan itukan yang meneruskan mereka gitu, jadi masukan saya kemarin gitu. Bahkan anak-anak libatin untuk di fashion show gitu kan lucu kalo difashion show anak kecil mulai dari anak kecil bahkan nenek-nenek gitu, jadi ada anak kecil membawakan baju batik gitu, remaja juga, pemuda-pemuda juga bahkan mungkin ibu-ibu dan bapak-bapak juga, maksud saya jadi beragam gitu bukan hanya didominasi oleh anak-anak muda dan remaja. Masukan saya sih itu aja over all sih okay, semuanya berhasil.

Transkrip Wawancara dengan Pengunjung :

Nama : Hendi Setianto

Tanggal : 20 November 2017

W: apakah sebelumnya mengetahui GEC ?

N: sebelumnya pernah denger sih tapi baru kali ini berkunjung kesini, ini pertama kalinya.

W: Dari mana mengetahui GEC?

N: dari sosial media sih kebanyakan, dari twitter.

W: Mengapa tertarik untuk berkunjung dan ikut serta dalam GEC ?

N: pertama penasaran sih ya terus saya hobi nulis sebenarnya punya blog

W: apa pendapat mengenai acara tersebut ?

N: sebenarnya sih bagus ya karena kan selama ini Banjarnegara kan belum terekspose jadi dengan acara ini kan setiap potensi yang ada di daerah ditonjolkan kaya gitu.

W: apakah puas dengan acara GEC ?

N: mmm sebenarnya sih agak kecewa juga sih ya karena ternyata lumayan sepi.

W: apakah tertarik untuk datang lagi ?

N: sebenarnya tertarik cuman dengan catatan mungkin persiapannya ya lebih dimatangkan lagi terus ada keterlibatan dari masyarakat sehingga nanti lebih rame.

W: apa yang dapat diambil dari acara tersebut ?

N: yang pasti si bisa buat materi blog ya yang pertama, terus yang kedua jadi tau bahwa di desa Gumelem itu ada acara seperti ini terus potensi yang di tonjolkan seperti ini kaya gitu.

W: apakah tertarik untuk menggunakan batik Gumelem ?

N: sebenarnya tertarik ya tapi ga bisa dipungkiri harganya mahal ya, mungkin karen batik tulis si ya tapi mungkin harganya wajar ya sesuai dengan prosesnya yang ga mudah.

W: apakah berencana memberi tahu GEC kepada orang lain ?

N: ohh kalo yang ini pasti walaupun penyelenggaraan kali ini belum sukses, pasti ini sudah otomatis ya pasti akan ditulis ya.

W: apa kesan dan pesan untuk GEC ?

N: kesan mungkin pertama panas banget ya ternyata Gumelem panas banget terus mungkin pesan kedepannya lebih dipersiapkan secara matang sehingga acaranya lebih jelas terus tepat waktu.

Nama : Faizal Arif

W: apakah sebelumnya mengetahui GEC ?

N: tau, ya acaranya Gumelem. Tapi sebelumnya penyelenggaranya ga tau Dinas atau mana ini ga tau

W: Dari mana mengetahui GEC?

N: dari twitter.

W: Mengapa tertarik untuk berkunjung dan ikut serta dalam GEC ?

N: ya karena buat ngisi materi blog

W: apa pendapat mengenai acara GEC ?

N: ya sebenarnya sih pertama tau kan excited banget mau datang ya cuman ini waktunya mulur banget.

W: apakah puas dengan acara GEC ?

N: belum lah belum puas

W: apakah tertarik untuk datang lagi ?

N: mikir-mikir dulu, kalo ada perbaikan bisa mungkin datang lagi

W: apa yang dapat diambil dari acara tersebut ?

N: belum ada ya, belum liat apa-apa, tadi cuman pembukaan doang belum ada apa-apanya.

W: apakah tertarik untuk menggunakan batik Gumelem ?

N: tertarik kalo murah hehehe mahal juga

W: apakah berencana untuk memberi tahu GEC kepada orang lain ?

N: sudah dong saya sudah beritahu malahan.

W: apa kesan dan pesan untuk GEC ?

N: kalo kesannya si belum ada ya kalo pesannya semoga ada perbaikan kedepannya maksudnya ini kan acara atas nama desa juga membawa nama desa sebaiknya ada melibatkan warga desanya juga kalo bisa sih ada rundown acaranya sih diketahui oleh umum seperti itu.